



Dampak Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis *Problem Solving* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VI di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik

Syamsul Hadi^{1*},

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Al Amin Gersik Kediri, Indonesia; email:

Soelhadi69@gmail.com

Baiq Sarlita Kartiani²,

Prodi Bimbingan dan Konseling, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia; email:

baiqsarlitakartini@undikma.ac.id

Monika Handayani²,

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka, Indonesia; email:

monika@ecampus.ut.ac.id

*Corresponding Author

Received: 18 Maret 2024 | Revised: 30 Maret 2024 | Accepted: 27 April 2024 |

Published Online: 30 April 2024

Abstrak

Pendidik harus lebih memahami berbagai karakteristik siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya bidang studi IPS terpadu. Oleh karena itu pendidik dapat mengubah cara mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menggunakan metode solusi atau *Problem Solving*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas V di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari V_a sebanyak 20 siswa dan V_b sebanyak 20 siswa, dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Uji hipotesis ini akan dilakukan dengan bantuan SPSS 21 menggunakan rumus *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas V di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik.

Kata Kunci: Problem Solving dan Prestasi Belajar

Abstract

Educators must better understand the various characteristics of students during the learning process to improve learning achievement, especially in the integrated social studies field. Therefore, educators



can change the way of teaching to improve student achievement by using the solution method or Problem Solving. The purpose of this study was to determine the effect of the Problem Solving Cooperative Learning Model in Improving Learning Achievement in Integrated Social Studies Subjects for Class V MI Attarbiyah Addiniyah Gersik. This type of research is a quasi-experimental design research. The sample in this study was class V students at MI Attarbiyah Addiniyah Gersik totaling 40 people consisting of 20 students Va and 20 students Vb, using a total sampling technique. The instruments used in this research are questionnaires and documentation. This hypothesis test will be carried out with the help of SPSS 21 using the Independent Sample T-Test formula. The results of the study concluded that there was an effect of the Problem Solving Cooperative Learning Model in Improving Learning Achievement in Integrated Social Studies Subjects for Class V in MI. Attarbiyah Addiniyah Gersik

Keywords: Problem Solving and Learning Achievement

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia akan dapat menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dan memungkinkannya untuk berfungsi aktif dalam kehidupan masyarakat (Aini, dkk, 2022).

Proses pendidikan juga jelas berhubungan dengan setiap usaha yang mesti dilaksanakan untuk peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan menurut peneliti adalah suatu usaha yang dilakukan bagi pembagungan potensi yang ada di dalam diri manusia dan pendidikan memberikan dukungan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan bangsa dan pendidikan merupakan sarana didalam membangun intelektual suatu bangsa dan negara terlebih-lebih di era globalisasi/Digital ini (Andayani & Arono, 2018)

Tujuan pendidikan Nasional tidak lain adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga data dari seseorang tersebut dapat memadukan, olah pikir, olah raga dan olah kerja yang bermuara pada pembentukan manusia yang seutuhnya, mulai dari ranah pendidikan. Pendidikan memiliki berbagai komponen yang ada di dalamnya antara lain model guru (Ahmad Muzanni, 2022).

Guru merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang bertanggungjawab terhadap perkembangan dan pendidikan para siswanya. Dia adalah aktor penting dan penentu keberhasilan program dan mutu

pendidika dan sumber daya manusia yang sangat erat kaitannya dengan siswa dalam proses pendidikan di sekolah. Pendidikan dikategorikan berkualitas jika proses pembelajarannya berjalan dengan efektif, siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna bagi dirinya, dan produk pendidikan adalah manusia yang berguna bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Disamping itu siswa berbeda dalam banyak hal, khususnya intelegensinya. Intelegensi ialah totalitas kemampuan individu untuk berfikir, bertindak dengan terarah, mengolah dan menguasai lingkungan dengan efektif (Destiasari, dkk, 2021).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan memiliki fungsi dan tujuan dalam membentuk karakter/ kepribadian yang baik terhadap siswa. Hal ini menunjukkan betapa besarnya keseriusan pemerintah dalam upaya merealisasikan pendidikan karakter di negara tercinta ini. Dengan demikian pendidik memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (Muzanni, 2023). Pendidik harus mencari metode pembelajaran yang dapat menjadikan kegiatan di kelas sebagai kegiatan yang menyenangkan, sehingga di perlukan profesionalisme seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pendidik harus lebih memahami berbagai karakteristik siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya bidang studi IPS terpadu. karena pembelajaran IPS Terpadu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang berhubungan dengan langsung dengan peranan manusia di dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek di antaranya sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan psikologi sosial sehingga pembelajaran IPS Terpadu adalah pelajaran yang susah, gampang, membutuhkan konsentrasi, menghafal cerita-cerita tentang sejarah. Interaksi yang baik apabila suasana yang menyenangkan yang bermakna pada siswa dan guru. Untuk itu di perlukan suatu metode atau model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, sehingga motivasi dan prestasi belajar siswa meningkat. Model pembelajaran tersebut harus sesuai dengan kondisi dan situasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu pendidik dapat mengubah cara mengajar untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menggunakan metode solusi atau *Problem Solving*.

Problem Solving adalah metode pembelajaran yang menerapkan pola pemberian masalah atau kasus kepada siswa untuk di selesaikan. masalah atau kasus tersebut di berikan kepada siswa untuk di selesaikan secara individu atau berkelompok. Masalah atau kasus yang di berikan kepada siswa berupa masalah rekayasa (buatan) maupun masalah nyata yang alami di hadapi siswa (Jauhari dan Samudera, 2022); (Samudera, 2019); (Samudera, dan Mariana, 2022)

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* merupakan suatu cara yang dilakukan dalam pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dengan melatih siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dari masalah yang mudah sampai masalah yang paling sulit di kerjakan sendiri dan disimpulkan sendiri. Di dalam model pembelajaran *Problem Solving* kita jumpai model proses yang pembelajarannya di lakukan secara berkelompok-kelompok dan itu di namakan dengan Kooperatif *Problem Solving* dimana model pembelajarannya secara berkelompok dan diberikan tugas untuk diselesaikan secara berkelompok yang anggotanya terdiri dari 3-4 orang itulah yang dinamakan Kooperatif *Problem Solving* (Haryati, 2010).

Kooperatif *Problem Solving* merupakan metode intruksional yang menantang siswa agar belajar untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran Kooperatif *Problem Solving* yakni; membentuk kelompok, adanya permasalahan yang ingin dicari solusinya, mencari data berdasarkan sumber-sumber terpercaya untuk menyelesaikan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara untuk masalah tersebut, dan mengantisipasi hasil jawaban sementara dengan menguji jawaban tersebut, dan menarik kesimpulan (Evi dan Indrarini, 2021).

Berdasarkan 5 komponen di atas bahwa Kooperatif *Problem Solving* dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang menerapkan siswa untuk berfikir secara berkelompok, yang beraggota 4-6 orang, sebab dalam model *Problem Solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari pencarian data sampai kepenarikan suatu kesimpulannya dan didasarkan pada tingkat kesadarannya terhadap kenyataan, bahwasanya mengajar bukan hanya sekedar berpidato dan mengomunikasikan ilmu pengetahuan kepada siswa akan tetapi mengajar adalah untuk meneliti dengan seksama.

Berdasarkan definisi di atas bahwasanya Kooperatif *Problem Solving* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan persoalan-persoalan sesuai dengan rambu-rambu materi ajar lalu memberikan pemecahannya maupun ringkasannya setelah didiskusikan oleh masing-masing kelompok, dan tidak didiskusikan secara individu, yang dimana teknis dalam model pembelajaran Kooperatif *Problem Solving* ini adalah dengan cara membentuk kelompok siswa yang berjumlah sesuai perkiraannya atau minimum 4-6 orang perkelompok.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwasana dari nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPS Terpadu yang dimana belum mencapai target atau standar KKM, dimana standar KKM di mata pelajaran IPS Terpadu adalah 70. Dari 40 siswa kelas V di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik 70% yang nilainya dibawah standar KKM dimana nilai rata-rata 60, dan 25% mencapai nilai standar KKM yang jumlah nilai rata-ratanya adalah 75. Sehingga dalam model pembelajaran inquiry ini belum mencapai target standar KKM di MI. Attarbiyah Addiniyah Gersik. Berdasarkan Informasi yang diperoleh dari Guru pengampu mata pelajaran IPS Terpadu mengenai jumlah siswa kelas VA yang telah mencapai nilai KKM adalah 5 orang dan 15 orang yang masih dibawah nilai standar KKM. namun saat ini siswa cenderung memerlukan variasi dalam proses pembelajaran. Mengetahui dari informasi di atas bahwasanya peneliti mencoba menyodorkan model pembelajaran Kooperatif *Problem Solving*. Karena peneliti menganggap bahwa model pembelajaran Kooperatif *Problem Solving* sesuai dengan kompetensi dasarnya yang dibutuhkan oleh siswa saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang model pembelajaran Kooperatif *Problem Solving*, sehingga peneliti mengangkat judul tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas V di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari VII_a sebanyak 20 siswa dan V_b sebanyak 20 siswa, dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Uji hipotesis ini akan dilakukan dengan bantuan SPSS 21 menggunakan rumus *Independent Sample T-Test*.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yaitu: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas V di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik”, langkah-langkah berikut:

Deskripsi Analisis Data

Hasil rekapitulasi hasil tes prestasi belajar dan respon siswa siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas V di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik pada kelas eksperimen dan kontrol dapat disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Prestasi Belajar dan Angket Respon Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas V di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik

Prestasi Belajar				Angket Respon Siswa	
Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>		
60	80	67	53	69	53
67	87	53	67	67	55
67	93	60	80	65	58
53	87	47	73	58	51
60	87	67	80	71	52
73	87	73	80	69	57
47	73	47	67	63	59
73	93	73	73	68	60
53	93	60	87	56	51
47	73	47	67	53	49
60	87	60	87	72	65
53	93	60	93	68	62
40	67	47	53	66	56
53	80	67	73	67	63
33	60	60	53	65	65
60	80	60	73	60	57
67	87	67	80	66	61
67	87	53	67	60	52
47	80	47	80	52	51
60	80	60	80	68	48
600	853	593	727	1283	1125
60	85	59	73	64	56

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil tes prestasi belajar kelas eksperimen yaitu *pre test* 60 dan *post test* 85 lebih baik dari pada kontrol kelas yaitu *pre test* 59 dan *post test* 73, sedangkan hasil angket respon siswa pada kelas eksperimen

yaitu 64 lebih baik dari pada kelas kontrol yaitu 56. Hal tersebut disebabkan karena adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *problem solving* pada kelas eksperimen.

Uji Coba Instrumen

Uji Validasi

Hasil uji validasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas				
No	Prestasi belajar		Angket Respon Siswa	
	r_{hitung}	Keterangan	r_{hitung}	Keterangan
1	0,475	Valid	0,482	Valid
2	0,465	Valid	0,565	Valid
3	0,468	Valid	0,519	Valid
4	0,963	Valid	0,487	Valid
5	0,965	Valid	0,463	Valid
6	0,975	Valid	0,483	Valid
7	0,968	Valid	0,498	Valid
8	0,978	Valid	0,423	Valid
9	0,990	Valid	0,402	Valid
10	0,973	Valid	0,403	Valid
11	0,970	Valid	0,498	Valid
12	0,589	Valid	0,463	Valid
13	0,553	Valid	0,465	Valid
14	0,732	Valid	0,472	Valid
15	0,865	Valid	0,498	Valid
16	0,762	Valid	0,476	Valid
17	0,862	Valid	0,492	Valid
18	0,852	Valid	0,482	Valid
19	0,721	Valid	0,498	Valid
20	0,652	Valid	0,462	Valid
21	0,584	Valid		
22	0,571	Valid		
23	0,979	Valid		
24	0,569	Valid		
25	0,971	Valid		
26	0,950	Valid		
27	0,981	Valid		
28	0,983	Valid		
29	0,178	Tidak Valid		
30	0,273	Tidak Valid		

Dari Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa setelah dilakukan uji validitas, nilai korelasi semua item soal diperoleh nilai $r_{hitung} > 0,30$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua soal dan angket, dikatakan valid yang

diperoleh dari hasil *output* SPSS dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dari data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Tes	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>
Prestasi Belajar	0,879
Angket Respon Siswa	0,754

Pada tabel 3 hal ini menjelaskan bahwa setelah dilakukan uji reliabilitas, Cronbach's *The Alpha* nilai soal tes hasil belajar dan angket respon siswa adalah 0,879 dan 0,754, artinya semua variabel tersebut reliabel dalam pengambilan keputusan yang baik, karena nilai koefisien alphanya lebih tinggi dari 0,60.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas seperti dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tes	Sig.
Prestasi Belajar	0,068
Angket Respon Siswa	0,082

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data pada uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi Normal, yang diperoleh dari hasil *output* SPSS. Artinya distribusi data tersebut dikatakan normal, sehingga perlu dilanjutkan ke uji hipotesis.

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Tes	<i>Based on trimmed mean</i>
Prestasi Belajar	0,955
Angket Respon Siswa	0,832

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) *based on mean* sebesar $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post test* kelas eksperimen dan data *post test* kelas kontrol adalah sama atau homogen. Artinya kedua sampel tersebut homogeny.

Uji Hipotesis

Uji **hipotesis** bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas V di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Beta</i>		
1	(<i>Constant</i>)	2.528		2.047	.110
	Prestasi Belajar	.110	.319	3.395	.713
	Angket Respon Siswa	.075	.113	3.237	.824

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Pada tabel di atas diperoleh, nilai t_{hitung} (3,395) > t_{tabel} (1,692), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *problem solving* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas V di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik.

Hipotesis Kedua

Pada tabel di atas diperoleh, nilai t_{hitung} (3,237) > t_{tabel} (1,692), hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *problem solving* berdampak pada respon siswa Kelas V di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} (3,395) > t_{tabel} (1,692), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *problem solving* terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas V di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik. Sedangkan hasil angket respon siswa diperoleh nilai t_{hitung} (3,237) > t_{tabel} (1,692), hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *problem solving* berdampak pada respon siswa Kelas V di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS disebabkan karena

pembelajaran kooperatif tipe *problem solving* yang dikembangkan memperhatikan beberapa hal berikut, seperti (1) Model *problem solving* tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademik lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan yang penting dalam kelompoknya, (2) Dengan model pembelajaran ini, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya, (3) Dalam model pembelajaran ini, membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pembelajaran ini, guru menjanjikan sebuah penghargaan pada peserta didik atau kelompok terbaik, dan (4) Dalam pembelajaran peserta didik ini membuat peserta didik menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen dalam model ini.

Model pembelajaran kooperatif tipe *problem solving* sesungguhnya adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu konsep dengan disertai belajar secara kelompok dan permainan, serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau gaya atau cara siswa belajar, relevansi dan manfaat penuh terhadap belajar. Model pembelajaran *problem solving* ini sangat cocok untuk diterapkan karena tahap siswa SD dimana siswa masih suka dengan dunia bermain.

Problem solving dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kinerja pengajaran guru dan prestasi belajar siswa, serta merupakan suatu kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna. *Problem solving* salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (Muzanni & Winata, 2021)

Problem solving diharapkan mampu membuat peserta didik lebih semangat belajar dan tidak merasa bosan, karena model pembelajaran *problem solving* memuat adanya game/turnamen di dalam kelas yang dimana pemenang turnamen ini akan diberikan suatu penghargaan, maka peserta didik akan terpacu untuk menjadi yang terbaik (Samudera, 2020). Pembelajaran *problem solving* di kelas, menuntut siswa aktif dalam pembelajaran baik secara fisik, mental maupun emosional guna mencapai hasil belajar yang optimal. Jadi, adanya model pembelajaran *problem solving* akan meningkatkan hasil belajar siswa, karena proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan

karakteristik anak SD. Dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *problem solving* yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Dari paparan di atas, secara umum penelitian ini telah mampu menjawab permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPS telah mencapai target seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Roudatul (2017), yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *problem solving* terbukti efektif dengan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pemelajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *problem solving* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas V di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} (3,395) > t_{tabel} (1,692)$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *problem solving* terhadap prestasi belajar. Sedangkan hasil angket respon siswa diperoleh nilai $t_{hitung} (3,237) > t_{tabel} (1,692)$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *problem solving* terhadap respon siswa siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif *problem solving* dalam meningkatkan prestasi belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas V di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik

Daftar Pustaka

- Aini, A, Maula, I, dan Samudera W. Model Pembelajaran Preparing Doing Concluding (Pdc) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Di SDN 15 Ampenan. AL-AMIN: Journal Of Education and Social Studies Volume 7, No. 01, Juni 2022
- Andayani, T., & Arono. (2018). Improving Students' Ability in Writing Narrative Text By Using Picture Series for the Eight Grade Students of Junior High School. *JOALL (Journal of Applied Linguistics & Literature)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.33369/joall.v1i2.4174>.
- Destiasari, R, Warneri, dan Syahrudin, H. (2021). Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK, *Jurnal Program Studi*

Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak, 81(3): 329-339,(Online), anitacrawley.net, diakses 26 Februari 2021.

- Evi, T dan Indrarini, E, Meta. (2021). Analisis Efektivitas Model *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Halm 385-395, diakses tanggal 1 Januari 2022.
- Haryati, 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Promblem Solving Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadusmp Negri 2 Jatiyoso Tahun Ajaran 2009/2010*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- Jauhari dan Samudera, (2022). Hubungan Antara Pre-Test Dengan Post Test Keterampilan Berpikir Kreatif Anak Melalui Model Pembelajaran Cps Dipadu Rqa Di Raudhatul Athfal Al Amin. AL-AMIN: Journal Of Education and Social Studies Volume 7, No. 01, Juni 2022
- Mariana, S, Wahyuningsih, S, Wahyuningsih, L, dan Samudera, S, (2022). Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerita Daerah Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa. AL-AMIN: Journal Of Education and Social Studies Volume 7, No. 01, Juni 2022
- Muzanni, A. (2023). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 6(2), 279–287.
- Muzanni, A, & Winata, A. (2021). Pengaruh Problem Solving Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIIn)*, 4(1), 210–220. <http://jurnal.intancendekia.org/index.php/JPIIn/article/view/159>
- Muzanni, Ahmad. (2022). *Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Penguasaan Konsep IPA di Sekolah Dasar*. 1(3), 1–10.
- Putri, I, S, Juliani, R, Lestari, I, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa, Jurnal Pendidikan Fisika p-ISSN2252-732X, e-ISSN 2301-7651diakses tanggal 1 Januari 2022.
- Roudatul, J, (2017). *Implementasi Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII A Di SMP Muahamadiyah 1 Malang, Tahun 2017*, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Samudera, W. (2020). Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 87-92.
- Samudera, W, Wildan, W, Hadisaputra, S, dan Gunawan, G. (2019). Development of Chemistry Learning Intruments Based on Reading

Questioning And Answering Strategy Mixed With Creative Problem Solving. *Journal of Physics: Conference Series*, 1364 (2019) 012002I, doi:10.1088/1742- .

Samudera, W dan Mariana, S, (2022). Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Di Raudhatul Athfal Al Amin. *AL-AMIN: Journal Of Education and Social Studies* Volume 7, No. 01, Juni 2022